

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penduduk Kota Semarang pada awalnya secara demografi didominasi oleh suku Jawa. Semakin bergantinya tahun banyak pendatang yang memasuki dan menetap di kota ini, Sulyati (2007: 2) mengatakan pendatang-pendatang ini menetap di Semarang dengan berbagai tujuan, yaitu antara lain mencari kenyamanan dan keamanan, salah satunya yang dilakukan oleh suku Tionghoa sehingga mereka hidup berkelompok dan dapat beraktivitas sosial, keagamaan dan kebudayaan dengan leluasa. Sehingga menjadikan Kota Semarang sebagai salah satu kota dengan keberadaan penduduk yang sangat heterogen terdiri dari campuran berbagai suku seperti Jawa, Arab, terkhususnya suku Tionghoa.

Suku Tionghoa di Kota Semarang banyak dijumpai di sepanjang Jalan MT. Haryono, Kecamatan Semarang Tengah. Jalan MT. Haryono merupakan sentra perdagangan di pusat Kota Semarang yang terletak tidak jauh dari pemukiman orang tionghoa di daerah Pecinan. Jalan MT. Haryono memiliki batas geografis berupa Jalan Mataram di sebelah selatan dan Bundaran Museum Kota Lama di sebelah utara. Di sepanjang kanan-kiri Jalan MT. Haryono banyak terdapat perkampungan campuran yang ditinggali oleh warga suku Jawa dan suku Tionghoa. Melihat banyaknya perkampungan yang ditinggali dengan suku yang berbeda seperti Jawa dan Tionghoa, relasi yang terjadi antar kedua suku ini juga cukup beragam.

Secara umum, relasi adalah interaksi atau hubungan sosial antara individu dengan individu atau kelompok lainnya, terdapat proses timbal balik dan saling mempengaruhi. Relasi yang terjadi ditandai dengan kegiatan-kegiatan bersama serta adanya perasaan saling menghormati, toleran dan saling memiliki. Cara berinteraksi suku Tionghoa terhadap suku Jawa juga direpresentasikan dengan cara adanya penyerapan bahasa lokal sebagai media berkomunikasi (Lubis, 2012: 285-294). Relasi antar suku yang terjadi salah satunya berada di RT 1 Kampung Kentangan Semarang.

RT 1 Kampung Kentangan dengan jumlah warga 48 KK terbagi dalam dua suku 21 KK suku Jawa dan 27 KK suku Tionghoa. Dari perbandingan jumlah tersebut secara statistik tidak ada yang benar-benar dominan. Berdasarkan hasil pra-observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa secara struktural kedua belah suku memiliki akses terhadap tata kelola pemerintahan kampung. Kedua suku ini juga berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian di kampung tersebut. Sehingga dapat dikatakan kampung ini terbilang unik.

Kampung Kentangan dikatakan unik karena berdasarkan pra-observasi yang dilakukan peneliti, toleransi antar suku terbilang baik. Contohnya ketika merayakan hari besar atau adat suku masing-masing, kedua suku ini saling memberikan makanan-makanan khas adat. Keunikan selanjutnya adalah di kampung ini tidak terlihat dominasi oleh salah satu suku. Mengingat jumlah KK pada kampung ini mayoritas bersuku Tionghoa, namun suku tersebut tetap membaur dengan suku Jawa yang tinggal di kampung tersebut. Peneliti juga melihat kepengurusan RT, kedua suku tersebut memiliki akses yang sama sehingga dikatakan setara.

Maka, peneliti ingin melihat proses komunikasi yang terjadi dalam relasi sosial antar suku Jawa dengan suku Tionghoa pada kegiatan sehari-hari atau acara yang diselenggarakan bersama serta perubahan sosial yang terjadi pada kampung tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana relasi yang terjadi antara warga suku Jawa dan suku Tionghoa di RT 1 Kampung Kentangan Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui relasi antar suku Jawa dan suku Tionghoa di Kampung Kentangan Semarang terhadap simbol-simbol yang muncul pada masing-masing suku.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian sejenis selanjutnya serta memberikan kontribusi pengembangan ilmu komunikasi terkhususnya yang meneliti mengenai relasi antar suku dan/atau budaya.

## **1.5 Lokasi dan Tatakala Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi di RT 1 RW 6 Kampung Kentangan, Kelurahan Jagalan, Kecamatan Semarang Tengah, Semarang.

## **1.6 Lokasi dan Tatakala Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di RT 1 Kampung Kentangan Kota Semarang Jawa Tengah. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan kegiatan

yang telah peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian yaitu observasi, menyusun proposal, seminar proposal, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan dan ujian skripsi.

### **1.7 Sistematika Penulisan Laporan Akhir**

Peneliti membagi skripsi ini menjadi lima bagian, Bab I terdiri dari Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi. Bab II berisi mengenai kerangka teori yang mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai relasi antar suku, kemudian meliputi konsep komunikasi, konsep suku, konsep relasi dan kerangka penelitian.

Bab III metodologi penelitian yang mencakup jenis dan sifat penelitian, metode penelitian, dan teknik pengambilan data. Bab IV yaitu pembahasan dan Bab V berisikan mengenai kesimpulan dan saran.

Referensi pustaka peneliti dilampirkan di Daftar Pustaka. Pada bagian Lampiran berisikan dokumentasi wawancara.